

ANALISIS STRUKTURAL GENETIK KUMPULAN PUISI NARATIF *Hujan Turun dari Bawah* KARYA BENNY ARNAS

Vepi Tumini¹, Satinem², Tri Astuti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari

vepituminivepi@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis struktural genetik kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktural genetik dalam kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas? Fokus penelitian ini meliputi, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia. Latar belakang sejarah atau peristiwa yang mengkondisikan lahirnya kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca puisi *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dan wawancara. Kemudian dikaji dengan struktural terhadap latar belakang lahirnya kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas. Hasil penelitian ini terdapat fakta kemanusiaan berkaitan dengan kesabaran, keyakinan, kepercayaan, kesedihan, keberkahan. Sedangkan subjek kolektif ditemukan hal-hal berkaitan dengan rasa syukur, kesedihan, kesabaran, kepedulian. Selanjutnya pandangan dunia ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban, kesabaran, rasa syukur, keinginan, kemarahan. Dan terakhir latar belakang lahirnya puisi, sebuah naskah panjang sejak semula sepertinya dirancang menjadi sebuah puisi yang utuh. Benny menulis puisi panjang ini dengan beranjak dari sejarah Rasulullah.*

Kata kunci: struktur, genetik, puisi

ABSTRACT

This study aims to describe the structural genetic analysis of a collection of narrative poems that rain fell from the bottom by Benny Arnas. The problem in this research is how is the genetic structure in a collection of narrative poems raining down from under the work of Benny Arnas. The focus of this research includes, human facts, collective subjects, world views, historical background or events that condition the birth of a collection of narrative poems rain falls from below by Benny Arnas. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection was carried out by reading the poem rain fell from the bottom by Benny Arnas. Data collection in this study uses library and interview techniques. Then it is structurally examined against the background of the birth of a collection of narrative poems, rain falls from below by Benny Arnas. The results of this study contain human facts related to patience, belief, trust, sadness, blessing. While the collective subject found things related to gratitude, sadness, patience, caring. Furthermore, the world view is found in matters relating to duty, patience, gratitude, desire, anger. And lastly, the background of the birth of

poetry, a long script from the beginning seems to be designed to become a complete poem. Benny wrote this long poem by moving on from the history of the prophet.

Keywords: structure, genetic, poetry

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hasil rekaan seseorang. Karya sastra memiliki nilai keindahan tersendiri di dalam naskah tersebut, sastra juga berfungsi sebagai sebuah hiburan yang menyenangkan bagi para pembacanya. Karya sastra tidak terlepas dari wujud imajinasi seseorang yang mencerminkan nilai kehidupan pengarang maupun lingkungan sekitar. Karya sastra yang diciptakan pengarang mencerminkan perasaan hati yang dirasakan pengarang, yang meliputi rasa haru, sedih, dan bahagia. Karya sastra terbagi menjadi beberapa bagian yaitu puisi, cerpen, pantun maupun novel. Salah satu karya sastra adalah puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penyair secara tersirat maupun tersurat. Puisi menggunakan bahasa indah mengandung arti sangat mendalam. Puisi adalah struktur tersusun dari bermacam-macam unsur mengandung makna dan simbol ditulis pengarang. Dapat pula puisi dikaji dari jenis-jenis atau ragamnya mengingat bahwa ada banyak ragam puisi salah satunya puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas.

Kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas mengisahkan berbagai kondisi sosial yang terdapat di lingkungannya dan memberikan pandangannya terdapat permasalahan sosial yang terjadi pada masa lampau. Puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* memiliki ketebalan 70 halaman dengan 25 jeda. Puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* hanya satu puisi panjang yang berjudul Hujan Turun dari Bawah. Penelitian puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* belum ada yang meneliti dengan menggunakan pendekatan struktural genetik sehingga membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas. Strukturalisme genetik merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan. Pertanyaan itu dikatakan sah jika di dalamnya terkandung gambaran mengenai tata kehidupan yang sistem dan terpadu, yang didasarkan pada

sebuah landasan ontologis yang berupa kodrat keberadaan kenyataan itu pada dasarnya (Faruk, 2019:56).

Puisi adalah suatu ungkapan pemikiran seseorang. Siswantoro (2010:23) mengatakan puisi sebagai bentuk sastra menggunakan bahasa sebagai media pengungkapnya. Puisi juga mempunyai unsur pembangun dibagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, bahasa figuratif, kata konkrit, pengimajian, verifikasi, tata wajah. Struktur batin puisi terdiri dari tema, rasa, nada, amanat.

1. Stuktur fisik

a. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang mengandung makna dan mudah dipahami oleh setiap pembaca. Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan oleh sang penyair di dalam puisinya. Karena puisi memiliki bahasa yang padat, pemilihan kata yang sesuai dan mengandung makna harus dilakukan (Nurhayati, 2019:90).

b. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang menimbulkan banyak makna dan arti tersendiri bagi para pembaca. Pradopo (Waldoyo, 2013:25) mengatakan bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan.

c. Kata konkrit

Kata konkrit adalah kata yang diungkapkan secara langsung kepada penyair. Kata konkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca (Sayuti, 2009:41).

d. Pengimajian

Pengimajian adalah susunan kata-kata yang mengungkapkan pengalaman bagi seorang penyair di dalam puisinya. Wachid (Waldoyo, 2013:32) mengatakan citraan dinyatakan sebagai pengalaman indra dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indra tersebut.

e. Verifikasi

Verifikasi adalah bunyi di dalam puisi tidak bisa dilepaskan dari ranah kebahasaan. Verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma kata pungut dari bahasa Inggris *rhythm*, secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur (Sayuti, 2009:53).

f. Tata wajah

Tata wajah adalah menciptakan adanya makna tertentu di dalam puisi. Tipografi merupakan bentuk puisi yang dipenuhi dengan kata, tepi kiri kanan, dan tidak memiliki pengaturan baris hingga pada baris puisi yang tidak selalu diawali huruf besar (kapital) dan tidak dengan tanda titik (Nurhayati, 2019:90).

2. Stuktur batin

a. Tema

Tema adalah ide pokok dari sebuah cerita. Semi (Satinem, 2019:56) mengatakan tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema dibedakan menjadi tema utama (mayor) yaitu makna pokok cerita yang menjadi dasar umum karya itu dan tema tambahan (minor) yaitu makna tambahan yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu.

b. Rasa

Rasa adalah suatu perasaan yang sedang dialami oleh setiap orang bukan hanya penyair saja. Siswanto (Herlili. dkk, 2019:8) mengatakan rasa atau perasaan adalah sikap penyair terhadap permasalahan yang terjadi dalam puisi. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat latar belakang sosial dan psikologi pengarang.

c. Nada

Nada adalah suatu intonasi atau bunyi seorang penyair untuk membaca sebuah puisi. Wardoyo (2013:51) mengatakan nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi.

d. Amanat

Amanat adalah amanah yang harus disampaikan. Satinem (2019:56) mengatakan amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis ini untuk mengetahui fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, latar belakang sejarah atau peristiwa sosial masyarakat Lubuklinggau yang mengkondisikan lahirnya kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas dengan pendekatan struktural genetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis struktural genetik pada kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas, peneliti memperoleh hasil analisis struktural genetik dalam kumpulan puisi naratif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Kerja 4.1
Analisis Struktural Genetik Kumpulan Puisi Naratif *Hujan Turun dari Bawah*
Karya Benny Arnas

No	Struktur Genetik	Kode Kutipan dan Halaman	Jumlah Kutipan
1.	Fakta Kemanusiaan	(001, hlm:2), (002, hlm:7), (003, hlm:15), (004, hlm:19), (005, hlm:23), (006, hlm:25), (007, hlm:26), (008, hlm:28), (009, hlm:30), (010, hlm:39), (011, hlm:44), (012, hlm:47), (013, hlm:50), (014, hlm:52), (015, hlm:54), (016, hlm:58), (017, hlm:60), (018, hlm:63), (019, hlm:67), (020, hlm:70).	20
2.	Subjek Kolektif	(021, hlm:8), (022, hlm:9), (023, hlm:14), (024, hlm:17), (025, hlm:18), (026, hlm:21), (027, hlm:22), (028, hlm:23), (029, hlm:32), (030, hlm:39), (031, hlm:40), (032, hlm:42), (033, hlm:46), (034, hlm:48), (035, hlm:52), (036, hlm:55), (037, hlm:61), (038, hlm:62), (039, hlm:64), (040, hlm:68).	20
3.	Pandangan Dunia	(041, hlm:2), (042, hlm:3), (043, hlm:10), (044, hlm:16), (045, hlm:18), (046, hlm:20), (047, hlm:26), (048, hlm:28), (049, hlm:37), (050,	20

	hlm:42), (051, hlm:44), (052, hlm:48), (053, hlm:50), (054, hlm:53), (055, hlm:54), (056, hlm:55), (057, hlm:58), (058, hlm:62), (059, hlm:65), (060, hlm:67).	
Jumlah		60

Secara umum penelitian ini dilakukan analisis struktural genetik kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas membahas tentang sejarah Rasulullah, di setiap mendengar kata hujan pasti akan berdampingan dengan kata berkah, jadi dapat diartikan bahwa hujan adalah sebuah keberkahan, rezeki, nikmat serta karunia bagi mereka yang menerimanya. Jika dikaitkan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa puisi berjudul *Hujan Turun dari Bawah* menggambarkan sesuatu keberkahan atau karunia yang berasal dari bawah. Penelitian ini mencakup fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, latar belakang lahirnya puisi dengan struktural genetik kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* yang meliputi diksi, bahasa figuratif, kata konkrit, pengimajian, verifikasi, tata wajah, tema, rasa, nada, amanat. Kemudian dikaitkan kembali sehingga membentuk suatu keterkaitan.

Analisis struktural genetik dilakukan dengan cara mencari fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia. Struktur yang terdapat pada kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas yang terdapat ditabel kerja dari keseluruhan 60 kutipan yaitu pada fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia. Masing-masing unsur genetik sama-sama terdapat 20 kutipan, yang setiap kutipan menemukan hal-hal yang menggambarkan kesabaran, keyakinan, kepercayaan, kesedihan, keberkahan, rasa syukur, kepedulian, kewajiban, dan keinginan.

Fakta kemanusiaan ditemukan keberkahan dalam kutipan “berkah” menggambarkan harus patuh kepada orang tua, Allah SWT dan menjahui larangannya. Keberkahan yang kita inginkan dari kehidupan ini tidak akan terwujud tanpa adanya kesabaran dan saling mengingatkan. Semoga senantiasa menjadi Umat Rasul yang mampu istiqamah, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Fakta kemanusiaan ini berkaitan dengan keberkahan. Subjek kolektif ditemukan rasa syukur dalam kutipan

“memetik buah matang di batang bila musimnya telah datang” menggambarkan rasa syukur yang telah diberikan Allah SWT kepada kita sebagai Umat Muslim, baik itu diberikan nikmat kesehatan harus tetap mensyukuri apa yang telah diberikan. Pandangan dunia ditemukan kewajiban dalam kutipan “merayap-rayap di muka kertas” menggambarkan kita harus menjadi orang yang baik beriman kepada Allah SWT, agar tidak termasuk orang pendosa, melanggar aturan misalnya meninggalkan Sholat lima waktu dan meninggalkan Sholat Sunah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan secara umum bahwa kumpulan puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas ditemukan struktural genetik meliputi fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, yang menggambarkan keyakinan, kepercayaan, rasa syukur, kesabaran, kepedulian, kesedihan dan kebencian. Kemudian berdasarkan latar belakang lahirnya puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas melalui hasil wawancara yaitu berawal dari keinginan penulis ingin menulis sebuah naskah panjang sejak semula sepertinya dirancang menjadi sebuah puisi yang utuh, Benny menulis puisi panjang ini dengan beranjak dari sejarah Rasulullah.

Selanjutnya kesimpulan khusus yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktural genetik berkaitan dengan fakta kemanusiaan menggambarkan tentang keberkahan seorang anak kepada ibunya. Fakta kemanusiaan ditemukan hal-hal berkaitan dengan kesabaran, keyakinan, kepercayaan, kesedihan, keberkahan.
2. Struktural genetik berkaitan dengan subjek kolektif menggambarkan tentang rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT. Subjek kolektif ditemukan hal-hal berkaitan dengan rasa syukur, kesedihan, kesabaran, kepedulian.
3. Struktural genetik berkaitan dengan pandangan dunia menggambarkan tentang harus menjadi orang yang selalu bertaat kepada Allah SWT. Pandangan dunia ditemukan hal-hal berkaitan dengan kewajiban, kesabaran, rasa syukur, keinginan, kemarahan.

4. Struktural genetik berkaitan dengan latar belakang lahirnya puisi naratif *Hujan Turun dari Bawah* karya Benny Arnas, sebuah naskah panjang sejak semula sepertinya dirancang menjadi sebuah puisi yang utuh, Benny menulis puisi panjang ini dengan beranjak dari sejarah Rasulullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Cahaya Siswa Kelas VIII SMP XAVERIUS Kota Lubuklinggau*. Science and Physics Education Journal).
- Aritonang. (2013). *Catatan Harian Guru Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Arnas B. (2018). *Hujan Turun dari Bawah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Aulia. (2020). *Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)*. Tangerang: Jurnal Sasindo Unpam.
- Endraswara. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Fanie. (2001). *Telaah Sastra*. Surakarta: Catur Budi S.
- Faruk. (2019). *Pengantar sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harijanti. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Semarang.
- Herlili, dkk. (2019). *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangunan Puisi yang dibaca Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Way Tuba*. Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Hindarto. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA*. Semarang: Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.
- Iswanto. (2002). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widya Pratama.
- Jumadil, Nazri Atoh. (2021). *Strukturalisme Genetik Dalam Puisi Mahmud Darwish*. Malaysia: Logat, volume 8, no 2, November.

- Junaidi. (2015). *Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan*. Samarinda: Ejournal Ilmu Komunikasi.
- Madriati. (2010). *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII D Dengan Teknik Objek Langsung di SMP Negeri 4 Solok Selatan*. Padang.
- Mustika. (2020). *Analisis Struktur Batin Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Mutmaina. (2018). *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah*. Makasar.
- Nasiruddin. (2019). *Analisis Struktural Genetik Puisi Senja di Pelabuhan Kecil*. Jember.
- N. Ismawati, N. Hindarto. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA*. Jurnal Pendidikan.
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fisik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurhayati. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Okkarisma. (2017). *Strukturalisme Genetik Novel Burung Terbang Di Kelam Malam Karya Arafat Nur*. Surabaya: Universitas PGRI.
- Rosanti. (2016). *Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini (Kajian Strukturalisme Genetik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rosyidi. (2010). *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safriany. (2020). *Analisis Strukturalisme Genetik Leke Nyanyian Naratif Masyarakat Desa Meken Detung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka*. Jurnal Carwaji.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sayuti. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-
- Suhardjono. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Suhita. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Teeuw. (2003). *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wardoyo. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliati. (2018). *Jenis Puisi Penyair Muda Bangkalan Dalam Kumpulan Puisi Bersama Keluarga Besar Penyair Bangkalan*. Bangkalan: Jurnal Sastra Aksara Vol. 6 No. 2.